

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 OKU

Madrasah Aliyah Negeri 1 OKU adalah Lembaga Pendidikan dibawah Naungan Kementerian Agama dalam hal ini Direktorat Jendral Pendidikan Madrasah yang memiliki andil cukup besar dalam membina dan mendidik anak-anak diwilayah Propinsi Sumatera Selatan terutama diwilayah Kabupaten Komerling Ulu dan Sekitarnya, seiring dengan perkembangan zaman Madrasah Aliyah Negeri 1 OKU dalam kiprahnya telah menunjukkan Kualitasnya dibidang Pendidikan, baik itu dalam bidang ilmu pengetahuan umum dan agama maupun dalam bidang keterampilan dan seni.

Cikal bakal berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 OKU, diawali dengan didirikannya sebuah lembaga pendidikan pada tahun 1967 yang pada saat itu adalah merupakan sekolah yang siswanya diperuntukkan mengisi mahasiswa IAIN diseluruh Indonesia yang di kenal dengan Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) dengan kepala sekolahnya pada waktu itu bapak Syamsir. sepuluh tahun kemudian Sekolah Persiapan Intitut Agama Islam Negeri ditingkatkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baturaja dengan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 17 tahun 1978 dengan kepala Madrasah Drs. Zainudin Tholib dari tahun 1976 sampai

dengan 1981 yang sebelumnya kepala Madrasah di jabad oleh bapak Sentot Nasution sampai tahun 1976.

Lima tahun kemudian Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baturaja mengalami perubahan Kepala yang saat itu dipimpin oleh Bapak Mahmudin sampai tahun 1987. Selanjutnya dari tahun 1987 sampai dengan 1994 yang menjadi kepala Madrasah adalah Drs. Syaiboni, dimasa ini perkembangan MAN Baturaja cukup baik dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Tujuh tahun kemudian Kepala MAN Butraja digantikan oleh bapak Drs. Mukhtar Wahab dari tahun 1994 sampai dengan 1997. Di zaman beliau beberapa perubahan fisik Madrasah dilakukan. Semula Madrasah belum memiliki lapangan basket dizaman beliau lapangan tersebut telah terwujud bekerja sama dengan Komite Madrasah, termasuk pintu gerbang Madrasah.

Tiga tahun kemudian Drs. Mukhtar Wahab memasuki Masa Pensiun, estafet kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Drs. Moh. Zaini Mursal. Yang sebelumnya beliau adalah wakil kepala Madrasah bidang Kesiswaan, beliau menjabat dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002. Lima tahun kemudian Drs. Moh. Zaini Mursal memasuki masa pensiun, selanjutnya kepala Madrasah digantikan oleh Bapak Drs. Nawawi yang sebelumnya beliau menjabat kepala MTs Negeri Muara Dua. Kepemimpinan beliau hanya berlangsung 2 Tahun, karena beliau di mutasi ke Palembang sebagai Kepala MAN 2 Palembang. Tahun 2004 beliau digantikan oleh Bapak Drs. Laisun dari Kota Palembang, jabatan sebelumnya adalah pendidik di MAN 3 Palembang.

Tiga tahun kemudian beliau dimutasi ke Prabumulih sebagai Kepala MAN Prabumulih, sementara MAN Baturaja selanjutnya di gantikan oleh Bapak Drs. Dadang Nurdin, M.Pd.I yang sebelumnya beliau adalah Kepala MAN Muaradua. Beliau menjabat kepala MAN Baturaja mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2012. Dimasa kepemimpinan beliau MAN Baturaja telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, terutama dibidang IT, banyak perubahan yang beliau lakukan selama beliau menjabat, diantaranya jalan setapak masuk ke Madrasah yang dulunya masih berupa tanah campur dengan bebatuan telah diganti dengan konblok. Lima tahun kemudian kepemimpinan beliau berakhir dan selanjutnya digantikan oleh Ibu Hj. Yanuartini, M.Pd.I yang sebelumnya adalah kepala MTs Negeri Baturaja. Hj. Yanuartini menjabat kepala MAN Baturaja hanya berlangsung 4 tahun, selanjutnya di gantikan Oleh Bapak Wanhasanawi S.Ag yang sebelumnya menjabat Kepala MTs. Satu Atap Batuputih.

Pada zaman beliau MAN Baturaja berubah nama menjadi MAN 1 OKU dan mengalami perkembangan cukup pesat. Salah satu keberhasilannya selama memimpin MAN 1 OKU ini adalah terwujudnya terakreditasi A, ujian nasional telah menggunakan komputer, raport siswa sudah memakai aplikasi yang sebelumnya masih manual. Dibidang bangunan fisik telah banyak yang beliau lakukan yang sampai saat ini masih bisa kita rasakan, terbentuknya Rumah Tahfiz Al-Huda, terbentuknya kembali Komite Madrasah, sayang beliau tidak lama menjabat hanya selama 2 tahun dari tahun 2016 sampai dengan 2018,

beliau kembali sebagai Guru di MAN 1 OKU dan di gantikan oleh Bapak Drs. Veri Yulianto dari MAN Prabumulih sampai sekarang.

2. Identitas Madrasah

- Nama Madrasah : MAN I OKU
- Nomor Statistik : 131116010001
- Nomor NPSN : 10648318
- Jenis madrasah : Madrasah Aliyah
- Alamat Madrasah :
 - a. Jalan : Jln. Dr.Moh. Hatta no.651
 - b. Desa/ kelurahan : Desa Air Pauh
 - c. Kecamatan : Baturaja Timur
 - d. Kabupaten : OKU
 - e. Profinsi : Sumatera Selatan
 - f. Telpon : 0735.320772
 - g. Kode pos : 32112
 - h. Wibeside : <http://manbaja.sch.id>
 - i. E-Mail : manbaturaja@kemenag.go.id
- Status Madrasah : Negeri
- Status Akreditasi : Teakreditasi . A
- SK. Akreditasi : BAP.S/M Sumsel.No.1033/Bap
SM/TU/XI/2017
- Kategori Madrasah : Inti
- Kurikulum yang digunakan : Kurikulum.13
- Tahun Penegrian : 1978
- Sk. Tahun Penegrian : KMA.RI No. 17 tahun 1978
- Status Tanah : Hak Pakai
- Sertifikat : 16-530.2-26-2006.tgl.15 mei 2004
- Luas Tanah : 3.660m²
- Luas Bangunan : 1.199.5M²
- Jumlah ruang kelas : 22 Kelas

3. Visi, Misi Dan Tujuan

a. **Visi : “Sekolah Berbudaya Lingkungan Berdasarkan Imtaq Menuju Keunggulan Iptek”**

b. **Misi :**

➤ Dalam bidang IMTAQ

1. Meningkatkan kemampuan Membaca, Menulis dan Memahami isi Kandungan Al-Quran.
2. Meningkatkan Pembinaan Karakter Islami yang mampu mengaktuali sasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

➤ Dalam bidang IPTEK

1. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme Tenaga Pendidik dan Kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
2. Melaksanakan Proses pembelajaran dengan aktif dan efektif
3. Meningkatkan prestasi Akademik Lulusan
4. Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan inggris
5. Meningkatkan prestasi ekstra kurikuler

c. **Tujuan MAN 1 OKU**

1. Mewujudkan Peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
2. Mewujudkan peserta didik yang unggul dibidang Iptek

3. Mewujudkan peserta didik yang memiliki keterampilan sesuai dengan bakat serta minatnya
4. Mempersiapkan Peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (PT)

4. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan MAN 1 OKU Tahun 2018

Tabel. 4.1
Rekapitulasi tenaga Pendidik MAN 1 OKU Tahun 2018

NO	STATUS	JENJANG PENDIDIKAN				TOTAL			GURU SERTIFIKASI			GURU NON SERTIFIKASI			TOTAL		
		S.1		S.2		LK	P R	JML	LK	P R	JML	LK	P R	JML	LK	P R	JML
		LK	P R	LK	P R												
1	PNS	14	23	2	2	16	25	41	12	24	36	4	1	5	16	25	41
2	NON PNS	6	19	-	-	6	19	25	-	2	2	6	17	23	6	19	25
JUMLAH		20	42	2	2	22	44	66	12	26	38	10	18	28	22	44	66

Tabel. 4.2
Rekapitulasi tenaga Kependidikan MAN 1 OKU Tahun 2018

NO	STATUS	JENJANG PENDIDIKAN						TOTAL		
		< S.1		S.1		S.2		LK	PR	JMLH
		LK	PR	LK	PR	LK	PR			
1	PNS	-	1	1	1	1	-	2	2	4
2	NON PNS	2	3	4	1	-	-	6	4	10
JUMLAH		2	4	5	2	1	-	8	6	14

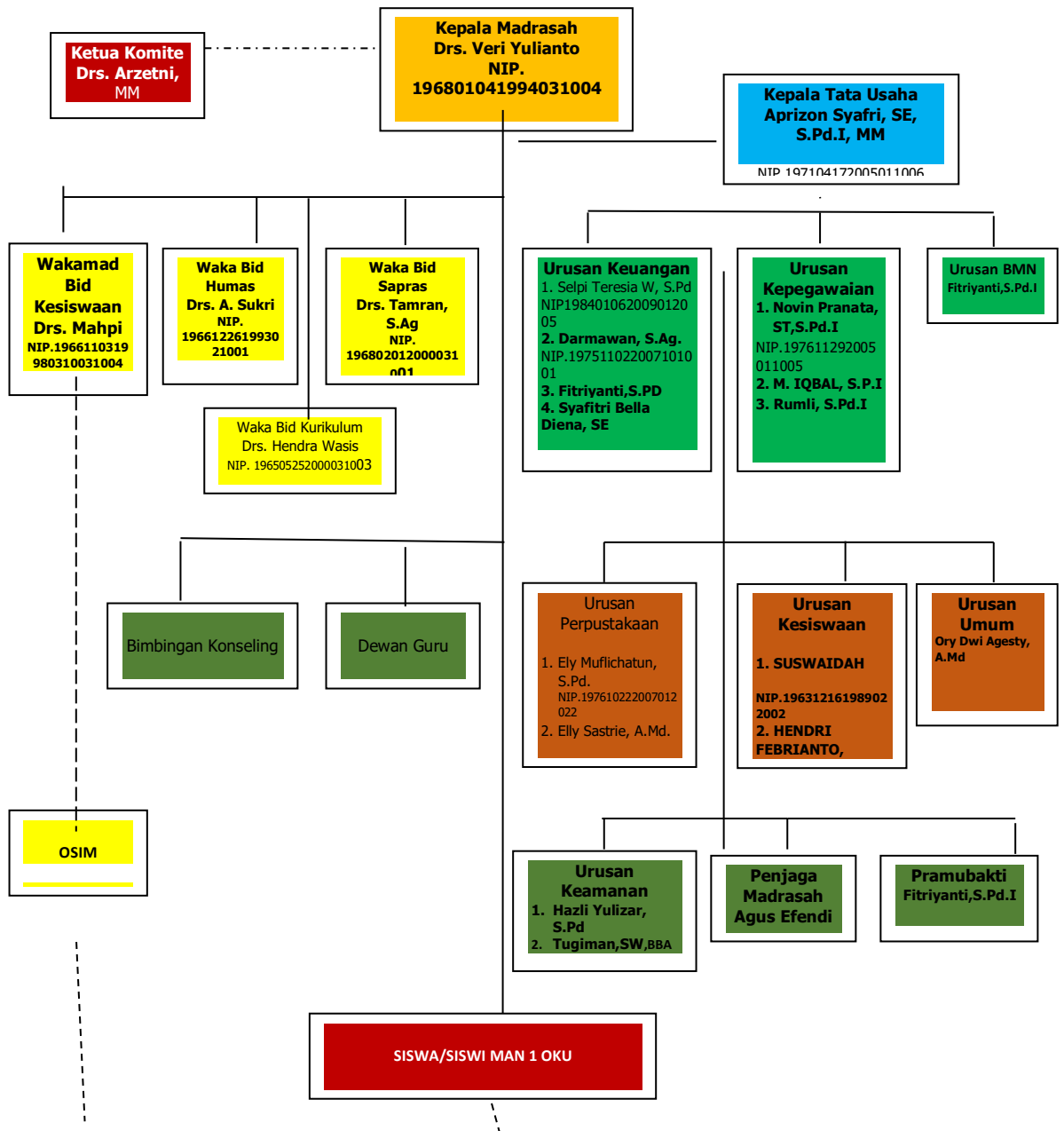
5. Data Peserta Didik

Tabel. 4.3
Data Keadaan Peserta Didik MAN 1 OKU TP. 2018/2019

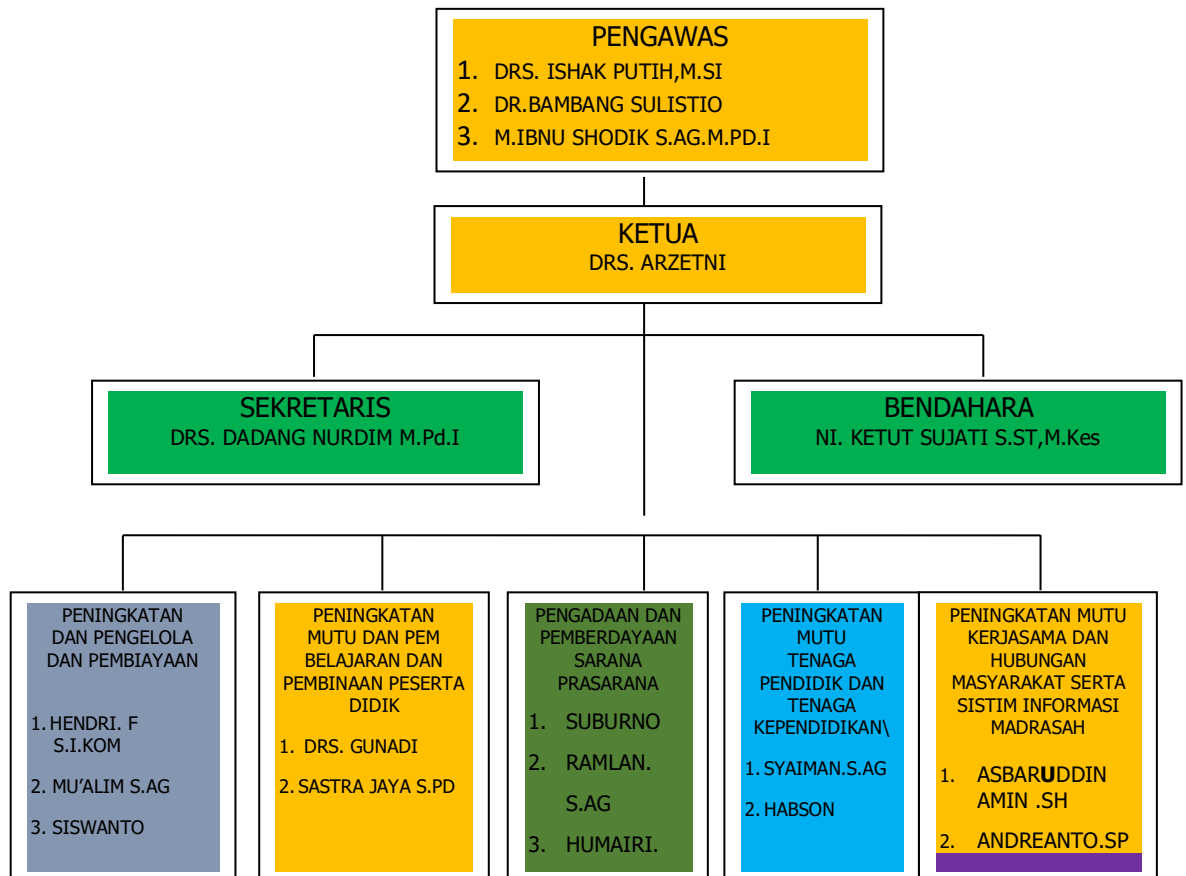
NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH SISWA	TOTAL SISWA
		L	P		
1	X	92	161	253	787
	XI	99	180	279	
	XII	94	161	255	

6. Struktur Organisasi Madrasah

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MAN 1 Ogan Komering Ulu



Gambar 4.2
Struktur Organisasi Komite MAN 1 OKU Tahun 2017/ 2021



7. Pengembangan Diri Siswa

Kegiatan pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan Kemampuan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik. Kegiatan pengembangan diri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 OKU diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstra kurikuler dengan waktu ekuivalen dengan dua jam pembelajaran (2x45 menit). Bentuk kegiatan pengembangan diri untuk kelas X dan XI adalah Berupa

kegiatan bersifat akademik dan non akademik yang menjadi pilihan peserta didik terkhusus Kegiatan kepramukaan, maka semua siswa kelas x wajib untuk mengikuti sesuai dengan kurikulum 2013. Pengembangan diri ini tidak termasuk pelayanan bimbingan dan Konseling yang merupakan program pengembangan diri Wajib. Ruang lingkup pengembangan diri meliputi :

- a) Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Kesadaran mengikuti aturan.
- c) Kesadaran akan kemandirian.
- d) Kesadaran untuk bersosialisasi.
- e) Kesiapan menuju kematangan.
- f) Kematangan untuk melakukan aktifitas dalam suasana normal.
- g) Kemampuan ketrampilan hidup yang dasar.
- h) Ketrampilan sosial.
- i) Ketrampilan mengelola agresifitas
- j) Ketrampilan memecahkan masalah
- k) Ketrampilan pengembangan diri

B. Analisis Data Dan Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang secara umum mempunyai makna sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat

ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.¹ Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas menurut Ghazali adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.² Jadi, suatu tes instrumen dapat dikatakan valid jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Namun jika suatu tes instrument menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Nilai 0,05 adalah angka baku dari perhitungan statistic. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang digunakan untuk uji validitas

¹ Azwar, S., *Reliabilitas dan Validitas SPSS*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 7

² Ghazali, I, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. (Yogyakarta: Andi, 2006), edisi 3, hlm. 21

adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diketahui. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Langkah-langkah dalam pengujian validitas ini yaitu :

Tabel 4.4
Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel X_1

NO. SOAL	r-hitung	r-tabel	KET
1	0.518	0.3246	Valid
2	0.508	0.3246	Valid
3	0.476	0.3246	Valid
4	0.416	0.3246	Valid
5	0.509	0.3246	Valid
6	0.581	0.3246	Valid
7	0.503	0.3246	Valid
8	0.507	0.3246	Valid
9	0.473	0.3246	Valid
10	0.465	0.3246	Valid
11	0.507	0.3246	Valid
12	0.400	0.3246	Valid
13	0.372	0.3246	Valid
14	0.520	0.3246	Valid
15	0.359	0.3246	Valid
16	0.516	0.3246	Valid
17	0.419	0.3246	Valid
18	0.392	0.3246	Valid
19	0.406	0.3246	Valid
20	0.415	0.3246	Valid

Dari hasil validasi soal angket variable X_1 (kondisi Sosial ekonomi orang tua) yang berjumlah 35 soal yang disebar kepada 35 responden dapat disimpulkan hanya 20 soal yang dinyatakan valid dan layak dilanjutkan dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebanyak 15 soal dinyatakan invalid dan tidak layak digunakan. Berikut ini peneliti tampilkan table indicator variable X_1 (kondisi sosial ekonomi orang tua) yang menjadi faforiabel dan unfaforiabel responden:

Table 4.5
Validitas Angket Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Aspek	Nomor Instrumen		Nmr. Item Gugur	Jml. Item Valid
		F	UF		
1	Konsumen	14, 16, 22, 29, 30, 33	12,13,15,23,34	16, 22, 23, 29, 33	6
2	Distributor	19, 24	18, 20	20	3
3	Produsen	6,11,21,25,32	7, 17, 26, 31, 35	11, 25, 32, 7	6
4	Sosial	1, 2, 3, 4.5	8, 9,10,27,28	2, 5, 8, 10, 27	5
Jumlah				35	20

Selanjutnya untuk validasi instrument angket motivasi belajar dari variable X_2 yang telah diolah menggunakan SPSS dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel X₂

NO. SOAL	r. hitung	r. table	KET
1	0.443	0.3246	Valid
2	0.587	0.3246	Valid
3	0.476	0.3246	Valid
4	0.416	0.3246	Valid
5	0.394	0.3246	Valid
6	0.562	0.3246	Valid
7	0.419	0.3246	Valid
8	0.587	0.3246	Valid
9	0.503	0.3246	Valid
10	0.542	0.3246	Valid
11	0.410	0.3246	Valid
12	0.539	0.3246	Valid
13	0.507	0.3246	Valid
14	0.587	0.3246	Valid
15	0.372	0.3246	Valid
16	0.443	0.3246	Valid
17	0.539	0.3246	Valid
18	0.476	0.3246	Valid
19	0.419	0.3246	Valid
20	0.476	0.3246	Valid
21	0.530	0.3246	Valid
22	0.539	0.3246	Valid
23	0.507	0.3246	Valid
24	0.470	0.3246	Valid
25	0.419	0.3246	Valid

Dari hasil validasi variable X₂ (Motivasi belajar) diatas bahwa 25 dari 40 soal angket motivasi belajar yang disebar kepada 35 responden dinyatakan valid dan layak diteruskan, sedangkan sisanya sebanyak 15 soal dinyatakan invalid dan tidak layak digunakan. Dibawah ini peneliti tampilkan table indicator validitas variable X₂ (Motivasi Belajar) yang menjadi faforiabel dan unfaforiabel responden:

Table 4.7
Validitas Angket Motivasi Belajar

No.	Aspek	Indikator	No. Instrumen		Nmr. Item Gugur	Jml. Item Valid
			<i>F</i>	<i>UF</i>		
1.	Kesenangan kenikmatan untuk belajar	1. Menaruh perhatian untuk belajar 2. Minat untuk belajar 3. Senang mengerjakan tugas sekolah	10 1, 4	22 14	1	4
2.	Orientasi terhadap penguasaan materi	Mampu menguasai materi yang di sajikan belajar	17, 23, 25	3, 15, 28, 40	23, 25	5
3.	Hasrat ingin tahu	Motivasi untuk menemukan hal-hal baru	6, 8, 12	20, 27	8, 20, 27	2
4.	Keuletan dalam mengerjakan tugas	1. Fokus sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas 2. Tidak mudah menyerah	11, 30 18, 24	39 2, 7, 29	11, 29	6
5.	Keterlibatan yang tinggi pada tugas	1. Tekun dalam mengerjakan tugas 2. Berkonsentrasi pada tugas 3. Meluangkan waktu untuk belajar	13, 21 16	9 31, 32, 38	16, 31, 38	4
6.	Orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang	Termotivasi untuk penyelesaian tugas sulit	26, 34, 35, 36	19, 33, 37	26, 34, 36,	4
Jumlah			20	20		25

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti keajegan pengukuran. Durianto dan kawan-kawan menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan.³ Sedangkan Ghozali menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi.⁴ Jadi pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel

Butir angket dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha's* yang didapat pada setiap variable lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ bisa disimpulkan tidak reliabel. Berikut dibawah ini adalah hasil uji reliabilitas, baik variable X_1 maupun X_2 :

³ Durianto, Darmadi. Et. Al. *Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek*. Cetakan ketiga. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 24

⁴ Ghozali, I, *Aplikasi*.....hlm. 31

Tabel 4.8
Variabel X₁ (Kondisi Sosial Ekpnomi Orang Tua)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	77.34	62.585	.630	.885
x2	77.29	62.269	.713	.883
x3	77.63	59.887	.624	.884
x4	77.89	61.222	.490	.890
x5	77.43	61.487	.707	.882
x6	77.26	63.138	.681	.884
x7	77.86	66.067	.548	.889
x8	77.37	66.123	.391	.891
x9	77.63	59.887	.624	.884
x10	77.94	63.114	.418	.891
x11	78.17	65.558	.252	.896
x12	77.37	61.417	.657	.883
x13	77.49	60.845	.739	.881
x14	77.86	61.950	.537	.887
x15	77.91	61.963	.450	.891
x16	77.89	65.810	.544	.889
x17	77.83	66.323	.448	.890
x18	77.37	66.123	.391	.891
x19	77.97	61.852	.508	.888
x20	78.17	64.558	.331	.894

Dari hasil olah data SPSS tentang uji reliabilitas variable X₁ tentang Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua maka dapat diketahui dari hasil nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	20

Nilai alpha cronbach's yaitu $0.893 > 0.324$, maka bisa dimaknai bahwa instrumen variable X₁ (kondisi Sosial ekonomi orang tua) dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan

Selanjutnya pengujian reliabel instrument variabel x_2 (motivasi belajar), didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.9
Variabel X_2 (Motivasi Belajar)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	100.57	69.664	.452	.877
x2	99.63	68.829	.671	.873
x3	100.17	71.382	.363	.879
x4	100.29	66.445	.510	.876
x5	100.03	72.264	.342	.880
x6	99.74	68.373	.608	.873
x7	99.51	72.610	.309	.880
x8	99.63	68.829	.671	.873
x9	100.26	72.608	.414	.879
x10	99.80	71.165	.481	.877
x11	99.91	69.434	.350	.881
x12	100.20	67.282	.551	.874
x13	100.57	70.134	.337	.881
x14	99.63	68.829	.671	.873
x15	100.29	66.445	.510	.876
x16	99.89	72.222	.379	.879
x17	100.20	67.282	.551	.874
x18	100.17	71.382	.363	.879
x19	99.51	72.610	.309	.880
x20	100.17	71.382	.363	.879
x21	100.03	67.323	.483	.877
x22	100.20	67.282	.551	.874
x23	100.57	70.134	.337	.881
x24	99.63	68.829	.671	.873
x25	99.51	72.610	.309	.880

Dari data diatas dapat disimpulkan melalui nilai Cronbacch's Alpha sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	25

nilai alpha cronbach's dari motivasi belajar sebesar 0.882, dan nilai ini lebih besar dari ($X_2 = 0.882 > 0.324$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa

instrument variable X_2 tentang motivasi belajar dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

2. Deskripsi Data

a. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Kondisi Sosial ekonomi orang tua menjadi Variable X_1 dimana nantinya variable ini setelah di validasi menjadi talak ukur dalam penelitian ini. Adapaun data kondisi Sosial ekonomi orang tua akan diurai melalui SPSS menjadi deskriptif data sebagai berikut:

Table 4.10
Deskripsi Data X_1 (Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua)
Statistics

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		83.2571
Median		81.0000
Mode		84.00
Std. Deviation		6.83565
Variance		46.726
Range		25.00
Minimum		73.00
Maximum		98.00
Sum		2914.00

Dari hasil olah data menggunakan SPSS diatas didapat deskriptif data, dari jumlah sampel atau responden 35 nilai *range* atau nilai rentang sebesar 25, nilai maksimum yang didapat siswa 98, sedangkan nilai minimumnya sebesar 73. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 83.25 dan standard deviasinya 6.83 dan nilai variannya (ukuran seberapa jauh sebuah kumpulan bilangan tersebar) sebesar 46.72. Maka jika didiskripsikan

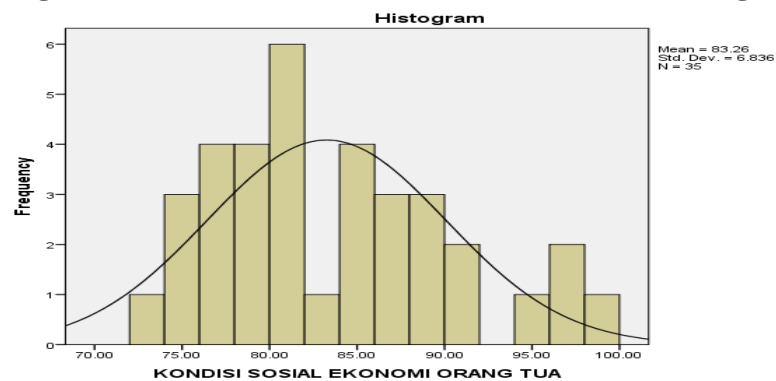
kondisi Sosial ekonomi orang tua diatas dapat ditentukan distribusi frekuensi seperti yang tersaji dalam tabel dibawah ini:

Table 4.11
Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 73.00	1	2.9	2.9	2.9
74.00	1	2.9	2.9	5.7
75.00	2	5.7	5.7	11.4
76.00	1	2.9	2.9	14.3
77.00	3	8.6	8.6	22.9
78.00	1	2.9	2.9	25.7
79.00	3	8.6	8.6	34.3
80.00	3	8.6	8.6	42.9
81.00	3	8.6	8.6	51.4
82.00	1	2.9	2.9	54.3
84.00	4	11.4	11.4	65.7
87.00	3	8.6	8.6	74.3
88.00	2	5.7	5.7	80.0
89.00	1	2.9	2.9	82.9
90.00	1	2.9	2.9	85.7
91.00	1	2.9	2.9	88.6
95.00	1	2.9	2.9	91.4
97.00	2	5.7	5.7	97.1
98.00	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Maka jika dibuat sebuah grafik kurva, maka akan didapat kurva sebagai berikut :

Gambar 4.3
Histogram Kurva Normal Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua



Dapat dijelaskan bahwa sebaran data kondisi Sosial ekonomi orang tua tersebar secara merata, hal ini dilihat dari hasil nilai data nilai minimal 73 berada pada frekuensi 1 dan nilai maksimal juga 2 serta sisanya dalam rentang frekuensi antara 2 hingga 4. Maka jika dibuat sebaran frekuensi interval kondisi Sosial ekonomi orang tua akan tersaji seperti dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Kategori Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	93 - 100	Sangat Baik	4	11,42
2	85 - 92	Baik	8	22,85
3	77 - 84	Cukup	18	51,42
4	69 - 76	Kurang	5	14,28
5	0 - 68	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			35	100

Dari hasil table interval kondisi Sosial ekonomi orang tua, dapat dijelaskan bahwa rata-rata Sosial ekonomi orang tua menempati interval kategori cukup. Hal ini mengindikasikan orang tua siswa kelas XI MIA MAN 1 OKU mempunyai kondisi Sosial ekonomi menengah. Sedangkan kondisi sangat miskin tidak ada, yang ada hanya kurang mampu atau ekonomi rendah sebesar 14,28 % dan itu hampir sama dengan kondisi Sosial ekonomi orang tua yang mapan sebesar 11,42 %.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa menjadi Variable X_2 dimana variable ini juga akan dijadikan tolak ukur penelitian setelah di validasi. Adapaun

deskripsi motivasi belajar siswa akan diurai melalui SPSS menjadi deskriptif data sebagai berikut:

Table 4.13
Deskripsi Data X₂ (Motivasi Belajar)
Statistics

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		81.7714
Median		80.0000
Mode		76.00 ^a
Std. Deviation		8.33873
Variance		69.534
Range		31.00
Minimum		68.00
Maximum		99.00
Sum		2862.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

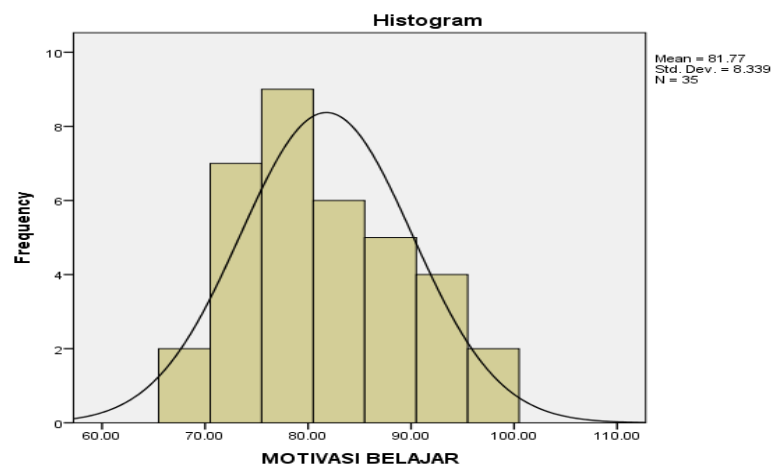
Dari hasil olah data menggunakan SPSS didapat deskriptif data, jumlah sampel atau responden 35 nilai *range* atau nilai rentang sebesar 31, nilai maksimum yang dihasilkan dari siswa 99, sedangkan nilai minimumnya sebesar 68.00. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 81.77 dan standard deviasinya 8.33 dan nilai variannya (ukuran seberapa jauh sebuah kumpulan bilangan tersebar) sebesar 69.53. Selanjutnya dari analisis diskripsi motivasi belajar diatas dapat ditentukan distribusi frekuensi seperti yang tersaji dalam tabel dibawah ini

Table 4.14
Deskripsi Data Variabel X₁ (Motivasi Belajar)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68.00	2	5.7	5.7	5.7
	72.00	2	5.7	5.7	11.4
	73.00	2	5.7	5.7	17.1
	74.00	2	5.7	5.7	22.9
	75.00	1	2.9	2.9	25.7
	76.00	3	8.6	8.6	34.3
	77.00	1	2.9	2.9	37.1
	78.00	3	8.6	8.6	45.7
	79.00	1	2.9	2.9	48.6
	80.00	1	2.9	2.9	51.4
	83.00	2	5.7	5.7	57.1
	84.00	1	2.9	2.9	60.0
	85.00	3	8.6	8.6	68.6
	87.00	1	2.9	2.9	71.4
	88.00	2	5.7	5.7	77.1
	90.00	2	5.7	5.7	82.9
	92.00	3	8.6	8.6	91.4
	95.00	1	2.9	2.9	94.3
	97.00	1	2.9	2.9	97.1
99.00	1	2.9	2.9	100.0	
Total		35	100.0	100.0	

Jika data diatas dijadikan grafik berupa kurva maka akan dihasilkan gambaran sebagai berikut :

Gambar 4.4
Histogram Kurva Normal Motivasi Belajar



Dapat dijelaskan bahwa sebaran data yang dihasilkan dari jawaban siswa mengenai motivasi belajar diatas dapat peneliti tetapkan interval nilai dari masing-masing motivasi belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 4.15
Kategori Motivasi Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %)
1	96 - 100	Sangat Baik	2	5,7
2	90 – 95	Baik	6	17,1
3	80 – 89	Cukup	11	31,4
4	69 - 79	Kurang	15	43,0
4	0 – 68	Sangat Rendah	2	5,8
Jumlah			35	100

Berdasarkan hasil table frekuensi interval motivasi belajar diatas bahwa, motivasi belajar siswa MAN 1 OKU rata-rata pada kisaran cukup dan kurang. Ini ditandai dengan persentase yang mendominasi sebesar 31,4 % dan 43,0 %.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa menjadi Variable Y dimana variable ini akan menjadi variable dependen dan menjadi tolak ukur penelitian setelah di validasi. Instrument hasil belajar berupa nilai mid semester genap tahun pelajaran 2018-2019. Hasil belajar ini berbentuk instrument nilai yang didapat dari jawaban soal mid berjumlah 35 soal berbentuk pilihan ganda. Adapaun data hasil belajar siswa ini akan diurai melalui SPSS menjadi deskriptif data sebagai berikut:

Table 4.16
Deskripsi Data Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

Statistics	
HASIL BELAJAR	
Valid	35
Missing	0
Mean	85.8571
Median	86.0000
Mode	87.00
Std. Deviation	2.87118
Variance	8.244
Range	12.00
Minimum	80.00
Maximum	92.00
Sum	3005.00

Dari hasil olah data menggunakan SPSS diatas didapat deskriptif data, jumlah sampel atau responden 35 nilai *range* atau nilai rentang sebesar 12, nilai maksimum yang dihasilkan dari siswa 92, sedangkan nilai minimumnya sebesar 80. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 85.85 dan standard deviasinya 2.87 dan nilai variannya (ukuran seberapa jauh sebuah kumpulan bilangan) sebesar 8.24.

Selanjutnya dari analisis diskripsi hasil belajar diatas dapat ditentukan distribusi frekuensi seperti yang tersaji dalam tabel dibawah ini yang diolah menggunakan SPSS :

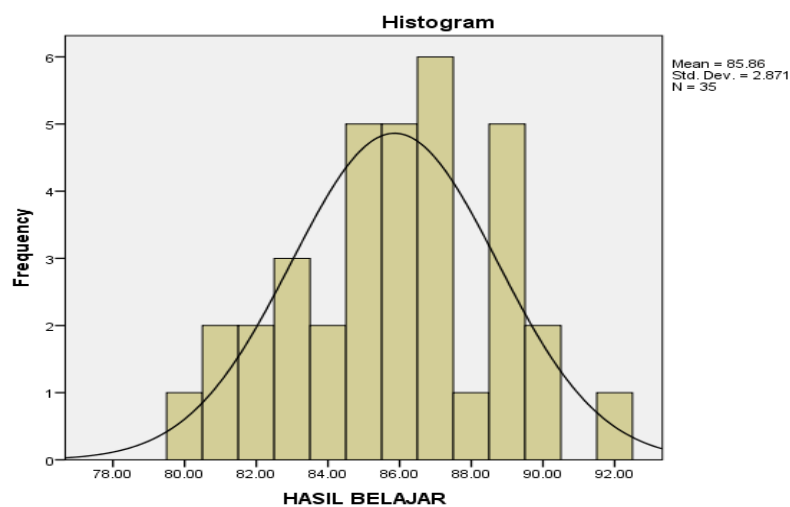
Table 4.17
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

HASIL BELAJAR				
Nilai / Interval	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
80.00	1	2.9	2.9	2.9
81.00	2	5.7	5.7	8.6
82.00	2	5.7	5.7	14.3

83.00	3	8.6	8.6	22.9
84.00	2	5.7	5.7	28.6
85.00	5	14.3	14.3	42.9
86.00	5	14.3	14.3	57.1
87.00	6	17.1	17.1	74.3
88.00	1	2.9	2.9	77.1
89.00	5	14.3	14.3	91.4
90.00	2	5.7	5.7	97.1
92.00	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Dari tabel distribusi frekuensi hasil belajar diatas, dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Gambar 4.5
Histogram Kurva Normal Hasil Belajar



Selanjutnya, berdasarkan kurva dari nilai hasil belajar diatas dapat peneliti tetapkan interval nilai dari masing-masing hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.18
Kategori Hasil Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	90 - 92	Sangat Baik	3	8,6
2	87 – 89	Baik	12	34,3
3	84 – 86	Cukup	12	34,3
4	81 - 83	Kurang	7	20,0
4	65 – 80	Sangat Rendah	1	2,9
Jumlah			35	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa dikategori tuntas, karena dari seluruh dilai yang dihasilkan tidak satupun siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65, semua nilai diatas KKM.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

1) Variable X_1 (Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua)

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang di miliki peneliti dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data peneliti. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian parametric- test (uji parametrik) harus memiliki distribusi normal. Dalam

uji normalitas ini menggunakan Sig. Kolmogorov – smirnov. Dasar pengambilan keputusan peneliti adalah sebagai berikut:

- Jika Sig > 0,05 maka menunjukkan data berdistribusi normal
- Jika Sig ≤ 0,05 maka menunjukkan data tidak berdistribusi normal

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, dihasilkan data sebagai berikut:

Table 4.19
Normalitas Variabel X₁ (Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua)

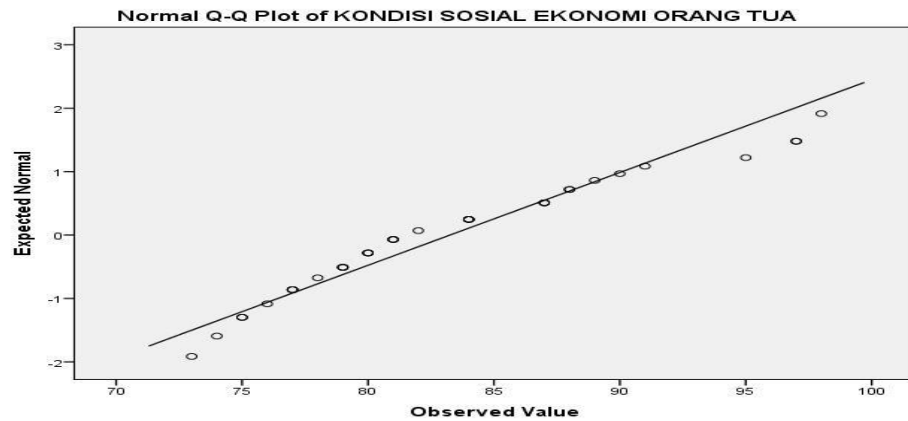
	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA	.144	35	.065	.939	35	.053

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output perhitungan dengan program SPSS diatas, diperoleh nilai statistic untuk Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.144 dan Sig. atau P-value = 0.065 > 0.05 ini berarti data populasi kondisi Sosial ekonomi orang tua berdistribusi normal. Dari hasil analisis terlihat harga statistic untuk *Shapiro-Wilk* sebesar 0,939 dan nilai Sig. sebesar 0.053 atau p-value = 0.053 > 0.05 yang berarti memberikan makna bahwa populasi variable X₁ kondisi Sosial ekonomi orang tua berdistribusi normal.

Hal diatas diperkuat dengan plot normalitas sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut :

Gambar 4.6
Grafik Plot Normalitas Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua



2) Variable X₂ (Motivasi belajar)

Dengan pengujian yang sama seperti pada variable X₂ (Motivasi belajar) yaitu menggunakan test Kolmogorov-smirnov, dengan ketentuan bahwa apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Maka pada analisis variable motivasi belajar. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 4.20
Normalitas Variabel X₂ (Motivasi Belajar)

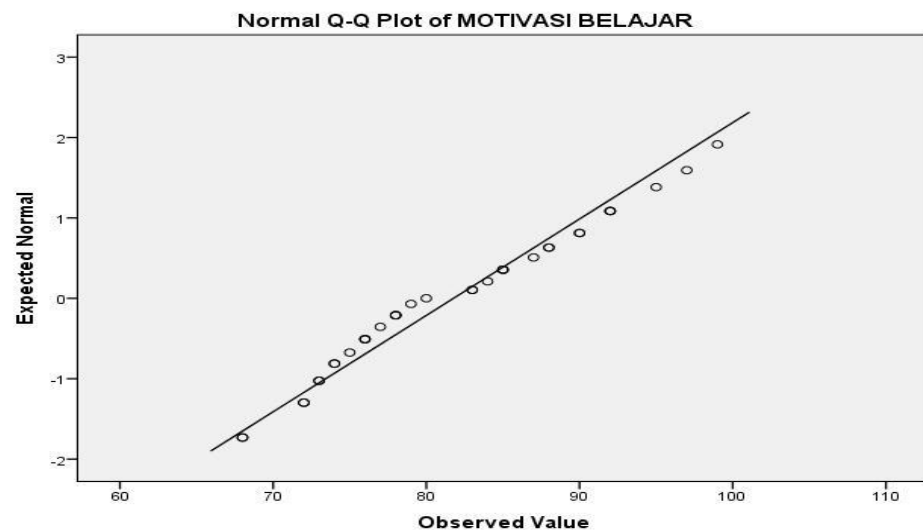
	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MOTIVASI BELAJAR	.132	35	.131	.962	35	.271

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output perhitungan dengan program SPSS diatas, diperoleh nilai statistic untuk Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.132 dan Sig. 0.131 atau P-value = 0.131 > 0.05 ini berarti data populasi motivasi belajar

berdistribusi normal. Dari hasil analisis terlihat harga statistic untuk *Shapiro-Wilk* sebesar 0,962 dan nilai Sig. sebesar 0.271 atau p-value = $0.271 > 0.05$ yang berarti memberikan makna bahwa populasi variable X_1 motivasi belajar berdistribusi normal. Hal diatas diperkuat dengan plot normalitas sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut :

Gambar 4.7
Grafik Plot Normalitas Motivasi Belajar



b. Uji Linearitas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Variable terikat hasil belajar (Y) dan variable bebas terdiri dari kondisi Sosial ekonomi orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2). Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi pada table Anova lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan sebagai berikut ini:

Table 4.21
Uji Linieritas Variabel X₁ (Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA	Between Groups	(Combined)	208.369	21	9.922	1.794	.140
		Linearity	53.331	1	53.331	9.640	.008
		Deviation from Linearity	155.038	20	7.752	1.401	.270
	Within Groups		71.917	13	5.532		
	Total		280.286	34			

Berdasarkan nilai signifikansi dari table uji linieritas kondisi Sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar diatas, diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0.270 lebih besar dari 0.05 (Sig = 0.270 > 0.05), yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variable X₁ (kondisi Sosial ekonomi orang tua) dengan Y (hasil Belajar).

Table 4.22
Uji Linieritas Variabel X₂ (Motivasi Belajar)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * MOTIVASI BELAJAR	Between Groups	(Combined)	262.119	19	13.796	11.391	.000
		Linearity	216.757	1	216.757	178.974	.000
		Deviation from Linearity	45.362	18	2.520	2.081	.079
	Within Groups		18.167	15	1.211		
	Total		280.286	34			

Berdasarkan nilai signifikansi dari table uji linieritas kondisi Sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar diatas, diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0.079 lebih besar dari 0.05 (Sig = 0.079 > 0.05), yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variable X₂ (motivasi belajar) dengan Y (hasil Belajar).

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas (X) yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier. Jelas bahwa multikolinieritas adalah suatu kondisi yang menyalahi asumsi regresi linier. Tentu saja, multikolinieritas tidak mungkin terjadi apabila variabel bebas (X) yang diikutsertakan hanya satu. Multikol memiliki nama panjang multikolinieritas, yaitu kondisi ketika antara satu prediktor dengan prediktor lain dalam regresi memiliki korelasi yang tinggi. Korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa wilayah mereka berhimpitan atau overlap.

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah ada keterkaitan antara hubungan yang sempurna antara variable-variabel independen. Jika didalam pengujian ternyata didapatkan sebuah kesimpulan bahwa antara variable independent tersebut saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilakukan kedalam tahapan selanjutnya yang disebabkan oleh tidak dapat ditentukannya koefisien regresi variable tersebut tidak dapat ditentukan dan juga nilai standard errornya menjadi tak terhingga.

Untuk mengetahui data variabel dalam penelitian multikoliner atau tidak dapat dilihat dengan cara: Dengan melihat nilai VIF:

1. Jika nilai VIF lebih dari 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tersebut memiliki multikolinieritas

2. Sedangkan jika nilai VIF dibawah 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bawa data yang kita uji tidak memiliki kolinieritas.
3. Rumus: $VIF=1/1-R^2$

Berikut ini ditampilkan hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Table 4.23
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	53.041	1.801		29.453	.000		
	Kedaaan Ekonomi Sosial	.323	.043	.769	7.450	.000	.243	4.113
	Motivasi Belajar	.072	.036	.210	2.038	.050	.243	4.113

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui nilai VIF variable X_1 kondisi Sosial ekonomi orang tua 4.113 dan nilai tolerance nya 0.243 ($4.113 < 10$ dan $0.243 > 0.1$). Sedangkan nilai VIF variable motivasi belajar yaitu 4.113 dan nilai tolerance nya 0.243 ($4.113 < 10$ dan $0.243 > 0.1$). Karena nilai VIF pada setiap variable tersebut lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai pada setiap Tolerance nya lebih besar dari 0.1 ($VIF > 0.1$), maka dapat disimpulkan tidak terdapat gangguan multikolinieritas atau dengan kata lain model regresi ini terbebas dari multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk itu perlu melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual antara pengamatan yang satu

dengan pengamatan yang lainnya melalui uji heteroskedastisitas. Dasar uji coba heteroskedastisitas adalah berdasarkan uji Glejser, yang mana heteroskedastisitas tidak terjadi apabila nilai signifikansi tidak lebih besar dari alpha ($\text{Sig} > \text{Alpha}$) sebesar 5% (0.05). Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari nilai Alpha ($\text{Sig} < \text{Alpha}$) sebesar 5% (0.05) maka terjadi heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan uji heteroskedastisitas didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 4.24
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.897	.958		.937	.356
KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA	.004	.023	.067	.188	.852
MOTIVASI BELAJAR	-.007	.019	-.132	-.369	.715

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan hasil data table diatas didapat nilai signifikansi variable X_1 kondisi Sosial ekonomi orang tua sebesar 0.852 ($\text{Sig. } X_1 = 0.852 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variable X_1 tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitu pula dengan variable X_2 motivasi belajar, dimana didapat hasil nilai signifikansi sebesar 0.715 ($\text{Sig. } X_2 = 0.715 > 0.05$), maka dapat di asumsi bahwa variable X_2 motivasi belajar tidak terjangkau heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Regresi Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau predictor. Dalam bahasa inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*. Analisis regresi berganda dalam statistic bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari dua variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y).

Namun sebelum masuk ke dalam uji T (uji parsial), terlebih dahulu peneliti kemukakan dasar pengambilan keputusan dari hasil analisis regresi berganda.

1. Jika nilai Sig. < 0.05 atau t. hitung > dari t. table, maka terdapat pengaruh antara variable X terhadap variable Y.
2. Namun Jika nilai Sig. > 0.05 atau t. hitung < dari t. table, maka tidak terdapat pengaruh antara variable X terhadap variable Y.

Adapun rumus untuk mencari t. table adala sebagai berikut:

$$t \text{ table} = t (n-K)$$

Dimana :

n = jumlah sampel

K = jumlah variable

Table 4.25
Uji t (Uji Regresi Parsial Berganda)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53.041	1.801		29.453	.000
KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA	.323	.043	.769	7.450	.000
MOTIVASI BELAJAR	.072	.036	.210	2.038	.050

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan table regresi parsial berganda diatas diketahui dengan persamaan rumus $Y = c + b_1 + b_2$ dimana C adalah konstanta, b_1 adalah variable X_1 (kondisi Sosial ekonomi orang tua) dan b_2 adalah variable X_2 (motivasi belajar). Maka didapat $Y = 53.572 + 0.323_1 + 0.072_2$. dari persamaan tersebut dapat diketahui koefisien regresi untuk setiap variable, yaitu variable kondisi Sosial ekonomi orang tua (X_1) memiliki harga koefisien (b_1) sebesar 0.323, motivasi belajar (X_2) memiliki harga koefisien (b_2) sebesar 0.272 dan constanta sebesar 53.041.

Persamaan tersebut menunjukkan koefisien regresi dari kedua variable (b_1 dan b_2) bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan variable X_1 sebesar satu satuan maka variable Y akan berubah sebesar 0.323 satuan dan setiap perubahan variable X_2 sebesar satu satuan maka variable Y akan berubah sebesar 0.072 satuan. Adapun nilai konstanta 53.041 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variable bebas (kondisi Sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar) maka variable

hasil belajar bernilai sebesar 53.041. Dalam arti nilai 53.041 sebelum atau tanpa adanya variable kondisi Sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar (dimana $X_1, X_2 = 0$)

b. Uji t (Uji Parsial)

Setelah mengetahui dasar pengambilan keputusan tentang uji t atau uji parsial selanjutnya akan membahas hasil uji t variable X_1 kondisi Sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa. Dari table 4.18 diatas dapat kita simpulkan nilai signifikansi yang dihasilkan. Diketahui nilai signifikansi X_1 sebesar Sig. 0.000 dan nilai alpha sebesar 0.05 (Sig. 0.000 < 0.05), dan nilai t_{hitung} sebesar 7.450 dan t_{tabel} sebesar 1.694 (t_{hitung} 7.450 > t_{tabel} 1.694). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 (H1) diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable X_1 (kondisi Sosial ekonomi orang tua) terhadap variable Y (hasil belajar).

Uji parsial selanjutnya adalah nilai pengaruh variable X_2 yaitu motivasi belajar terhadap variable Y hasil belajar. Dari hasil data table 4.18 diatas bahwa nilai pengaruh variable X_1 terhadap variable Y sebesar Sig. 0.050 dan alpha sebesar 0.05 (Sig. 0.05 = alpha 0.05), dan nilai t_{hitung} sebesar 2.038 dan nilai t_{table} 1.694 (Sig. 2.038 > t_{tabel} 1.694). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis 2 (H2) diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variable X_2 (motivasi belajar) terhadap variable Y (hasil belajar).

Adapun besaran pengaruh sumbangan efektif dari masing-masing variable X_1 dan X_2 terhadap Y dengan melihat rangkuman hasil analisis korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.26
Rangkuman Analisis Korelasi

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Koefisien Korelasi (r)	Sumbangan Efektif	R squares
X_1	0,769	0,952	73.208	91,66
X_2	0,210	0,879	18,459	

Berdasarkan hasil penghitungan sumbangan efektif variable kondisi Sosial ekonomi orang tua terhadap variable hasil belajar diperoleh nilai 73,2 %, dan variable motivasi belajar terhadap variable hasil belajar sebesar 18,4 %. Ini artinya bahwa secara parsial kondisi Sosial ekonomi orang tua memberikan sumbangan terhadap hasil belajar sangat besar, yaitu sebesar 73,2 %, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 18,4 %. Sehingga apabila dijumlahkan sumbangan efektif antara variable X_1 dan variable X_2 terhadap variable Y adalah sebesar 91.6 %.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah analisis pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable X_1 dan variable X_2 secara bersama-sama (simultan) terhadap variable Y . Ada dua cara yang bisa kita gunakan sebagai acuan dalam dasar pengambilan keputusan. Pertama adalah membandingkan

nilai signifikansi (sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova. Kedua adalah membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} .

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi dari output Anova
 - a) Jika nilai Sig. < 0.05 , maka hipotesis diterima. Artinya X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh terhadap Y.
 - b) Jika nilai sig. > 0.05 , maka hipotesis ditolak, maka artinya X_1 dan X_2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y
- 2) Berdasarkan perbandingan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel}
 - a) Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka hipotesis diterima yang artinya variabel X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh terhadap variable Y
 - b) Sebaliknya, jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya variable X_1 dan X_2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable Y.

Dari pembahasan dasar pengambilan keputusan diatas dapat kita ketahui hasil analisis SPSS table Anova sebagai berikut:

Table 4.27
Uji F (Uji Variabel X_1 , X_2 Secara Simultan Terhadap Y)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	257.055	2	128.527	177.043	.000 ^b
Residual	23.231	32	.726		
Total	280.286	34			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR, KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

Berdasarkan output dari table Anova diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variable X_1 dan variable X_2 secara simultan terhadap variable Y adalah sebesar 0.000 (Sig. 0.000 < 0.05) dan nilai F_{hitung} 177.043 > F_{tabel} 3.32, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 (H3) diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variable X_1 (kondisi Sosial ekonomi orang tua) dan variable X_2 (motivasi belajar) secara simultan terhadap variabel Y (hasil belajar).

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R Square atau juga R kuadrat (disimbolkan dengan " R^2 ") adalah proporsi varians dalam variabel dependen yang dapat diprediksi dari variabel independen. Dengan makna lain R^2 sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independent (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y), atau dengan pengertian lain, nilai koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Persyaratan yang harus terpenuhi agar peneliti dapat memaknai nilai koefisien determinasi adalah hasil uji F dalam analisis regresi linear berganda bernilai signifikan, yang berarti bahwa "ada pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y". Sebaliknya, jika hasil analisis dalam uji F tidak signifikan, maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan atau dipakai untuk

memprediksi kontribusi pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Berikut adalah table data dari model summary SPSS tentang uji F:

Table 4.28
Hasil Uji Regresi Berganda Tabel Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.917	.912	.85204

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR, KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Table 4.29
Hasil Uji Regresi Berganda Tabel Anova
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	257.055	2	128.527	177.043	.000 ^b
Residual	23.231	32	.726		
Total	280.286	34			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR, KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

Berdasarkan table output SPSS Model Summary diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0.917. Nilai 0.917 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R²” yaitu $0.958 \times 0.958 = 0.917$. besarnya angka koefisien korelasi determinan (R Square) adalah 0.917 atau sama dengan 91,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variable Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X₁) dan variable Motivasi

belajar (X_2) berpengaruh terhadap variable hasil belajar (Y) sebesar 91,7%. Sedangkan sisanya 8,3% ($100\% - 91,7\% = 8,3\%$) dipengaruhi oleh variable lain diluar persamaan regresi ini atau variable yang tidak diteliti.

Besarnya pengaruh variable lain disebut juga sebagai error. Untung menghitung nilai error tersebut dapat menggunakan rumus $e = 1 - R^2$. Besarnya nilai koefisien determinasi atau R Square ini umumnya berkisar antara 0 – 1. Namun demikian jika dijumpai R Square berniali minus atau negative (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y. Kemudian, semakin kecil nilai koefisien determinasi maka pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) semakin lemah. Dan juga sebaliknya, jika nilai R Square semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut akan semakin besar.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA pada Mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Komering Ulu”, bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh kondisi Sosial ekonomi orang tua (X_1) terhadap hasil belajar (Y) kelas XI MIA pada mata pelajaran SKI di MAN 1 OKU

Setelah dilakukan analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan pada hipotesis pertama di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel kondisi Sosial ekonomi orang tua (X_1) yang berpengaruh positif secara parsial terhadap prestasi belajar (Y) pada siswa kelas XI MIA di MAN 1 Ogan Komerling Ulu.. Diketahui bahwa nilai t_{tabel} sebesar 1.694 dan nilai t_{hitung} sebesar 7.450 ($t_{hitung} 7.450 > t_{tabel} 1.694$) dengan signifikansi X_1 sebesar Sig. 0.000 dan nilai alpha 0.05 (Sig. 0.000 < 0.05). Adapun sumbangan efektif variable X_1 kondisi Sosial ekonomi orang tua terhadap variable hasil belajar diperoleh nilai 73,2 %.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 (H1) diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan. Kebermaknaan ini mengandung implikasi bahwa terjadi pengaruh yang positif dan signifikan antara kondisi Sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar. Artinya, jika peserta didik yang kondisi Sosial ekonomi orang tua tersebut mapan dan tercukupi maka dapat disimpulkan bahwa ketercapaian dari hasil belajar akan sangat positif sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tuanya.

Hal tersebut senada dengan teori dari Slameto yang menjelaskan bahwa, keadaan ekonomi keluarga merupakan faktor eksternal yang erat hubungannya dengan belajar anak, sebab anak membutuhkan fasilitas belajar

yang hanya dapat dipenuhi oleh keluarga yang berkecukupan.⁵ prinsip ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam belajar seseorang ditunjukkan pada fasilitas belajar dan dorongan materi oleh orang tuanya. untuk mencapai keberhasilan belajar yang baik yang diinginkan orang tua, tidak mungkin apabila orang tua mengabaikan kebutuhan fasilitas penunjang dalam belajar anak.

Hal ini juga dapat dipahami bahwa kondisi Sosial ekonomi orang tua mendasari hampir seluruh aspek pendidikan formal anak dalam setiap jenjang pendidikannya. Siswa tidak di bebaskan lagi dalam urusan Sosial ekonomi orang tua dan hanya focus dalam proses belajarnya di kelas. Karena banyak kasus yang terjadi ketika kondisi Sosial ekonomi orang tua lemah maka anak akan terpengaruh konsentrasinya dalam hal belajarnya, khususnya hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Di dalam pikirannya Ia akan memikirkan bagaimana caranya membantu orang tuanya dalam mencari nafkah dan di satu sisi juga ia harus tetap belajar. Dan sebenarnya teori diatas telah lama termaktub dalam Alqur'anul karim, sesuai firman Allah SWT. dalam QS al-Tahrim/66: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ
٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu;

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 63.

penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁶

Penjelasan diatas membuktikan beberapa teori dan penelitian secara teoritik dan empirik bahwa terdapat adanya kondidisi Sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa. dengan kata lain bahwa semakin terpenuhinya kebutuhan ekonomi dan tingkat Sosial orang tua maka semakin meningkat pula pencapaian hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Komering Ulu.

2. Pengaruh motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) kelas XI MIA pada mata pelajaran SKI di MAN 1 OKU

Dari hasil olah data pada SPSS yang dihasilkan dari jawaban responden sebagaimana yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hal tersebut diketahui dari hasil nilai variable X_1 (motivasi belajar) terhadap variable Y (hasil belajar) t_{hitung} sebesar 2.038 dan nilai t_{tabel} 1.694 ($t_{hitung} 2.038 > t_{tabel} 1.694$). Sedangkan nilai signifkansinya sebesar Sig. 0.050 dan alpha 0.05 (Sig. 0.05 = alpha 0.05). Adapun sumbangan efektif dari variable X_2 yaitu motivasi belajar terhadap variable hasil belajar sebesar 18,4 %.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis 2 (H2) diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variable X_2 (motivasi belajar) terhadap

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 951.

variable Y (hasil belajar). Kebermaknaan ini mengandung implikasi bahwa terjadi pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.⁷ Kebutuhan-kebutuhan ini yang memotivasi tingkah laku seseorang, dibagi oleh Maslow ke dalam 7 kategori yaitu: 1) Fisiologis, 2) Rasa aman, 3) Rasa cinta, 4) Penghargaan, 5) Aktualisasi diri, 6) Mengetahui dan mengerti, dan 7) kebutuhan estetik.⁸ Dari 7 kategori inilah muncul didalam diri seseorang sebuah motivasi yang membangkitkan semangat untuk mencapainya.

Motivasi belajar adalah dorongan mental untuk melakukan kegiatan kegiatan belajar, sehingga dalam motivasi belajar terkandung adanya keinginan untuk menggerakkan dan mengarahkan sikap individu untuk belajar. Motivasi timbul juga dari dalam diri dan dari luar diri manusia. Motivasi yang datang daridalam diri disebut motivasi intrinsik, sedangkan motivasi yang muncul dari luar diri manusia disebut motivasi ekstrinsik. Masing-masing motivasi ini mempunyai peran dalam menentukan hasil belajar siswa. namun demikian terkadang motivasi yang bersumber dari dalam diri siswa saja belum cukup untuk menggerakkan dan mengarahkan sikap diri mencapai keberhasilan. Dengan demikian guru dituntut untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar

⁷ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*....., 92.

⁸ Maslow, A. H. 1954. *Motivation and personality*. New York: Harper & Row, Publishers,

siswa. Sehingga peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang maksimal, termasuk juga dalam hal hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Komering Ulu.

3. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) Secara Simultan (bersama-sama) Terhadap Hasil Belajar (Y) kelas XI MIA Pada Mata Pelajaran SKI di MAN 1 OKU

Berdasarkan hasil perhitungan table Anova uji F nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0.917. Nilai 0.917 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau " R^2 " yaitu $0.958 \times 0.958 = 0.917$. besarnya angka koefisien korelasi determinan (R Square) adalah 0.917 atau sama dengan 91,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variable Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) dan variable Motivasi belajar (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap variable hasil belajar (Y) sebesar 91,7%. Sedangkan sisanya 8.3% ($100\% - 91,7\% = 8,3\%$) dipengaruhi oleh variable lain diluar persamaan regresi ini atau variable yang tidak diteliti. Dalam hal ini dapat dibuat keputusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara kondisi Sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA MAN 1 OKU pada mata pelajaran SKI

Dasar pemikiran yang mendukung temuan tersebut adalah bahwa hak anak yang menjadi tanggung jawab orang tua, yaitu: a) nama yang baik berdasarkan petunjuk Islam, b) pendidikan, baik kesusilaan dan pengembangan kognitif maupun berbagai pendidikan keterampilan, c) nafkah, dan d)

menikah.⁹ Dan teori dari Clayton Aldelfer dalam Iskandar bahwa kecenderungan peserta didik dalam mencapai hasil kegiatan belajar yang baik didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.¹⁰ Kedua teori diatas memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

⁹ Alwiyah Abdurrahman, *Ajaran Islam Tentang Perawatan Anak* (Bandung: Al- Bayan, 1994). Cet. IX; hlm. 24-26

¹⁰ Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Ciputat: Gaung persada press, 2009), hlm. 181.